

**STRATEGI PREVENTIF UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU PAI DI ERA DIGITALISASI**

Linda Nur Azizah¹, Khotimatus Sholikhah², Sulhatul Habibah³
linda.2023@mhs.unisda.ac.id, khotimatussholikhah@unisda.ac.id,
sulhatulhabibah@unisda.ac.id

Abstract

The development of information technology in the digital era has brought significant changes to education, including Islamic Religious Education (IRE) learning. IRE teachers face challenges in integrating technology while maintaining Islamic values. This study aims to identify preventive strategies that can be applied to enhance the competencies of IRE teachers at SMP 4 Ma'arif NU Mantup. The research employed a descriptive qualitative approach with a case study design, involving observations and in-depth interviews. The findings reveal that mapping teachers' competency needs, developing regular monitoring programs, building professional learning communities, and strengthening digital literacy training constitute effective preventive strategies. Limited access to technology and teachers' motivation were identified as the main challenges. To meet the demands of the digitalization era in education, improving teacher competence can be achieved gradually and contextually through strategic and well-planned efforts.

Keywords: preventive strategies, Islamic Religious Education, teacher competence, digital era.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Era digital menuntut adanya transformasi dalam proses belajar mengajar. Transformasi digital telah berdampak signifikan pada pendidikan dengan meningkatkan aksesibilitas informasi dan memerlukan metode

¹ Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

² Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

³ Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

pembelajaran baru. Ini menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21, literasi digital, dan pendekatan pengajaran yang inovatif, sementara juga menghadirkan tantangan yang membutuhkan kolaborasi dan pengalaman belajar yang menarik.⁴ Untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, pendidikan sangat penting. Guru memainkan peran penting sebagai pusat pembelajaran di kelas. Namun, pada kenyataannya, banyak guru yang menghadapi kesulitan untuk melakukan pekerjaan mereka dengan sempurna. Di lapangan, masalah seperti kurangnya dorongan untuk mengajar, kurangnya pengetahuan tentang teknologi pembelajaran, dan kesulitan menerapkan model pembelajaran yang inovatif adalah masalah yang nyata, termasuk bagi guru PAI di SMP.

Studi ini menekankan bahwa manajemen PAI yang efektif membutuhkan pembelajaran berbasis karakter, modul pengajaran digital, infrastruktur, pelatihan guru, dan pendampingan untuk mendukung pengembangan karakter siswa.⁵ Selain itu, guru PAI harus menguasai keterampilan digital untuk memberikan materi pengajaran yang menarik, kontekstual, dan relevan. Adaptasi ini sangat penting untuk Pendidikan Agama Islam yang efektif di era digital, memastikan bahwa pembelajaran tetap berdampak dan selaras dengan kemajuan teknologi.⁶ Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru PAI, khususnya di sekolah-sekolah swasta seperti SMP 4 Ma'arif NU Mantup, masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan dalam penguasaan teknologi, kurangnya fasilitas pendukung, serta resistansi terhadap perubahan metode pembelajaran tradisional ke metode berbasis digital.

Pengembangan kemampuan guru tidak dapat dilakukan secara cepat dan instan. Diperlukan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Strategi peningkatan kompetensi guru harus memprioritaskan penggunaan aplikasi

⁴ Sindi Septia Hasnida, Ridho Adrian, and Nico Aditia Siagian, 'Tranformasi Pendidikan Di Era Digital', *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2.1 (2023), pp. 110–16, doi:10.55606/jubpi.v2i1.2488.

⁵ Intan Zakiyyah, Suparto Suparto, and Maswani Maswani, 'Learning Management of Islamic Religious Education Based on Digital Technology', 2024, pp. 1–7, doi:10.1109/citsm64103.2024.10775708.

⁶ Aszmi Farida, Indah Fatiha, and Gusmaneli Gusmaneli, 'Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital', *Bhinneka*, 3.1 (2024), pp. 12–28, doi:10.59024/bhinneka.v3i1.1108.

pendidikan, media sosial, dan platform edukasi online. Dengan cara ini, guru dapat menghadirkan materi dan metode yang lebih menarik bagi siswa.

Namun, kita juga tidak dapat mengabaikan tantangan dalam meningkatkan kompetensi para guru. Banyak guru yang mengalami kesulitan saat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kurang percaya diri dalam penggunaannya. Dukungan dan pelatihan yang memadai sangat diperlukan agar guru dapat membangun rasa percaya diri dalam menggunakan teknologi. Sehingga, penting sekali untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di mana guru bisa saling belajar dan berbagi pengalaman.⁷

Teori yang mendasari penelitian ini yaitu teori Andragogi yang dikemukakan oleh Malcolm Knowles. Teori ini menekankan pada pentingnya pembelajaran yang terfokus pada kebutuhan dan karakteristik pembelajar dewasa, dalam hal ini adalah para guru. Dalam konteks peningkatan kompetensi guru, penting untuk memberikan pelatihan yang relevan dan aplikatif yang dapat langsung digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.⁸

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk-bentuk strategi preventif yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru PAI. Berbeda dengan penelitian lain yang mungkin fokus pada kompetensi guru saja, penelitian ini meneliti dan menyajikan strategi preventif untuk mengembangkan kompetensi guru di era digitalisasi ini. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi preventif yang bersifat proaktif yakni strategi yang tidak hanya memperbaiki kompetensi setelah ditemukan kelemahan, tetapi justru mencegah munculnya ketertinggalan kompetensi guru di tengah perubahan teknologi yang cepat.

⁷ Kualitas Pendidikan, 'Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora <https://Publisherqu.Com/Index.Php/Pediaqu> Vol. 3, No. 4 Oktober 2024', 3.4 (2024), pp. 4859–84.

⁸ Bagaskara Roy, 'Reorientasi Teori Andragogi Pada Proses Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Rokania*, 4.3 (2019), pp. 315–33.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam upaya strategi preventif dalam meningkatkan kompetensi guru PAI SMP 4 Ma'arif NU Mantup di Era digital.

Subjek dan lokasi penelitian adalah seluruh guru PAI yang aktif mengajar di SMP 4 Ma'arif NU Mantup. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara secara mendalam kepada guru PAI dan kepala sekolah SMP 4 Ma'arif NU Mantup untuk menggali strategi yang dilakukan serta hambatan yang dihadapi dan dokumentasi berupa hasil observasi pembelajaran langsung dan perangkat supervisi kepala sekolah.

Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan secara interaktif.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang cenderung fokus pada satu strategi, penelitian ini menggabungkan empat strategi preventif secara terpadu : pemetaan kompetensi guru, monitoring, pembentukan komunitas belajar dan pelatihan literasi digital. Penelitian ini juga mempertegas bahwa strategi preventif yang dilakukan kepala sekolah memiliki peran krusial dalam menciptakan guru yang adaptif terhadap perubahan di era digital.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi yang sangat cepat di era digital ini, kompetensi guru menjadi semakin penting untuk diperhatikan, terutama di tingkat Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai aspek terkait kompetensi digital guru, strategi preventif peningkatan yang diperlukan, serta tantangan yang mereka hadapi dalam implementasi teknologi di kelas. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menghadapi tuntutan zaman, guru perlu didukung oleh sumber daya digital yang memadai, akses terhadap pelatihan, dan dukungan institusional agar dapat memenuhi peran mereka secara optimal.⁹

⁹ Leli Halimah Anti Muthmainnah, Farah Falasifah, Nofri Yadi, 'Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Digital Untuk Sekolah Dasar 1', *Jurnal Wahana Pendidikan*, 1 (2025), pp. 229-40.

Kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas mereka dengan tanggung jawab dan layak dikenal sebagai kompetensi guru. Kompetensi guru ada 4 yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, diantaranya:

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Ryegard et al. (2010:33) menyatakan bahwa kemampuan dan kemauan untuk secara teratur menerapkan sikap, keterampilan guru yang mempengaruhi belajar peserta didik dengan baik. Sehingga secara definisi kompetensi pedagogik guru yaitu sikap, pengetahuan, kemampuan, menyesuaikan situasi, perserverence, pengembangan keberlanjutan, terpadu dalam keseluruhan aspek.¹⁰

Kompetensi pedagogik meliputi sub kompetensi (1) memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional dan intelektual, (2) memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya, (3) memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik, (4) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (5) menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, (6) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, (7) merancang pembelajaran yang mendidik, (8) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, (9) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.¹¹

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan

¹⁰ Muhammad Nurtanto, 'Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru', *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan: Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 1.10 (2016), pp. 553–65.

¹¹ Sukanti, 'Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Tindakan Kelas.', *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, VI (2008).

kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawannya terutama didepan murid-muridnya.¹²

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi guru merupakan kemampuan guru untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan kewajiban pembelajaran secara professional dan bertanggung jawab.¹³

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial, yaitu interaksi yang baik, komunikasi, dan faham dengan perilaku sosial peserta didik.¹⁴

Berikut tabel hasil Observasi Pembelajaran PAI secara Langsung :

No	Nama Guru	Kompetensi yang Diobservasi	Hasil Observasi	Keterangan Tambahan
1	Guru A	Pedagogik	Mampu menyusun RPP, namun metode kurang bervariasi dan pembelajaran masih dominan ceramah	Butuh pelatihan model interaktif
		Kepribadian	Disiplin, ramah, dan menjadi teladan siswa	Nilai sangat baik.

¹² Dedi Syahputra Napitupulu, 'Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa di MAN 2 Model Medan', *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam*, V.2 (2016).

¹³ Nurtanto, 'Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru' *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan: Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, V.1 (2016).

¹⁴ Anti Muthmainnah, Farah Falasifah, Nofri Yadi, 'Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Digital Untuk Sekolah Dasar 1' *Jurnal Wahana Pendidikan*, V.1 (2025).

		Profesional	Menguasai materi ajar dengan baik	Sudah sesuai KI/KD.
		Sosial	Berinteraksi baik dengan siswa, namun masih terbatas komunikasi digital	Perlu peningkatan komunikasi daring.
2	Guru B	Pedagogik	Menggunakan media pembelajaran berbasis digital, seperti Quizizz, Google Form, Canva.	Inovatif namun belum sistematis.
		Kepribadian	Tenang, Sabar, dan bertanggung jawab	Konsisten hadir dan berperilaku baik.
		Profesional	Menyampaikan materi secara kontekstual	Sudah cukup baik
		Sosial	Aktif berinteraksi dengan komunitas guru	Kuat dikolaborasi
3	Guru C	Pedagogik	Tidak menggunakan media digital	Perlu pendampingan TIK.
		Kepribadian	Sopan, jujur, memiliki integritas tinggi	Sudah baik
		Profesional	Kurang percaya	Masih

			diri dan terlalu monoton dalam menyampaikan materi	bergantung pada buku cetak.
		Sosial	Intraksi dengan siswa terkesan kaku dan formal	Perlu pembinaan komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi diatas yang dilakukan dengan tiga guru PAI, diketahui bahwa sebagian besar guru PAI telah memiliki dasar kompetensi pedagogik dan professional. Namun, masih ditemukan kendala dalam aspek penguasaan teknologi pembelajaran. Salah satu guru menyampaikan, "Saya masih belajar menggunakan media seperti Google Form dan Canva, tapi belum terbiasa menggabungkannya ke dalam RPP." Dari dokumentasi yang ditinjau, hanya satu dari tiga guru yang konsisten menyusun perangkat ajar berbasis digital.

Urgensi Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Era Digital

1. Tuntutan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menekankan penguatan Profil Mahasiswa Pancasila, yang meliputi pengembangan kemahiran dalam menggunakan teknologi informasi secara bijaksana, kreatif, dan bertanggung jawab.¹⁵ Guru PAI berperan penting dalam membimbing peserta didik untuk menintegrasikan nilai-nilai agama dalam penggunaan teknologi saat ini.

2. Perubahan Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik saat ini didominasi generasi Z dan Alpha yang lahir dilingkungan serba digital. Generasi Z dan Alpha, lahir di lingkungan digital, melek teknologi dan lebih menyukai metode pembelajaran interaktif dan serba cepat. Mereka menuntut peningkatan teknologi dan mendukung pembelajaran

¹⁵ Rizky Dwi Fadilla and Yudha Febrianta, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 2 Kaliore', *Js (Jurnal Sekolah)*, 8.2 (2024), p. 314, doi:10.24114/js.v8i2.56987.

berdasarkan pengalaman daripada kuliah tradisional, menimbulkan tantangan bagi guru PAI untuk menyesuaikan metode pengajaran yang relevan dan efektif.¹⁶

3. Tantangan Globalisasi

Nilai-nilai baru yang tidak selalu sesuai dengan ajaran Islam tersebar luas karena globalisasi. Guru PAI harus menggunakan metode berbasis media kontekstual, kreatif, dan digital untuk memperkuat pendidikan karakter, membantu siswa menavigasi tantangan globalisasi dan menangkai pengaruh negatif, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam dan integritas moral di era digital.¹⁷

Tantangan yang dihadapi

1. Akses Teknologi

Tidak semua daerah mempunyai akses internet yang memadai. Dan tidak semua peserta didik SMP 4 Ma'arif NU Mantup mempunyai alat teknologi seperti HP untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Serta fasilitas seperti computer/laptop dan akses internet di SMP 4 Ma'arif NU Mantup sendiri masih terbatas. Selain keterbatasan perangkat keras, guru dan siswa menghadapi kesulitan dalam memahami teknologi dasar. Oleh karena itu, pelatihan harus tidak hanya membahas penggunaan alat, tetapi juga mengajarkan guru dan siswa untuk menjadi lebih siap untuk teknologi baru.

2. Motivasi Guru

Selain itu, motivasi guru menjadi perhatian, karena beberapa pendidik enggan beradaptasi dengan teknologi baru. Juga, pelatihan seringkali tidak memiliki kekhususan untuk kebutuhan unik pendidikan agama. Mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan bertahap yang fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan nyata guru, memastikan integrasi teknologi yang efektif dalam proses pembelajaran.¹⁸

¹⁶ Talizaro Tafonao, Sion Saputra, and Rosita Suryaningwidi, 'Learning Media and Technology: Generation Z and Alpha', *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 2.2 (2020), p. 89, doi:10.32585/ijimm.v2i2.954.

¹⁷ Google Scholar, 'TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER GENERASI MILENIAL', 4.November (2024), pp. 4004–21.

¹⁸ Anarasian A Rapa and others, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Implementasi Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Faktor-faktor psikologis seperti kecemasan akan kegagalan menggunakan teknologi dan resistensi terhadap perubahan pada metode lama menjadi penghalang. Selain pelatihan teknis, solusi memerlukan pendekatan motivasional melalui mentoring dan pelatihan guru.

Faktor Pendukung yang Memfasilitasi Peningkatan Kompetensi Guru

Di SMP 4 Ma'arif NU Mantup, ada beberapa faktor yang mendukung kompetensi guru PAI. Pertama, ada dukungan dari kepala sekolah yang secara aktif memfasilitasi pelatihan dan supervisi berbasis TIK. Kepala sekolah juga mendorong pembentukan komunitas belajar lintas mapel yang memungkinkan pertukaran informasi dan praktik yang baik. Kedua, ada pelatihan internal yang dapat diakses, seperti workshop yang berfokus pada penggunaan aplikasi pembelajaran digital seperti Google Classroom, Quizizz, dan Canva. Ketiga, ada guru yang menunjukkan keinginan untuk terus belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan komunitas belajar. Keempat, sekolah sudah memiliki koneksi internet sederhana, meskipun terbatas, untuk mendukung kegiatan pembelajaran digital.

D. KESIMPULAN

Era digital menuntut perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI dituntut tidak hanya menguasai materi keagamaan, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di SMP 4 Ma'arif NU Mantup, strategi preventif yang diterapkan seperti pemetaan kebutuhan kompetensi guru, program monitoring, pembentukan komunitas belajar profesional, serta pelatihan literasi digital terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru secara bertahap. Dengan menggunakan pendekatan yang kontekstual, berkelanjutan, dan berbasis kolaborasi, guru dapat memenuhi tuntutan era digital dengan lebih baik sambil mempertahankan nilai-nilai Islam, yang merupakan inti dari pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anti Muthmainnah, Farah Falasifah, Nofri Yadi, Leli Halimah, 'Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Digital Untuk Sekolah Dasar 1', *Jurnal Wahana Pendidikan*, 1 (2025), pp. 229–40
- Dongoran, Faisal Rahman, and others, 'Monitoring Dan Evaluasi Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 5.1 (2023), pp. 1891–98, doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11238>
- Elnovreny, Jane, 'Training in the Use of the Quizizz Application for Impressive and Modern Online Learning for the Z Generation', *International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2)*, 1.2 (2021), pp. 86–91, doi:[10.53067/ije2.v1i2.20](https://doi.org/10.53067/ije2.v1i2.20)
- Fadilla, Rizky Dwi, and Yudha Febrianta, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 2 Kaliori', *Js (Jurnal Sekolah)*, 8.2 (2024), p. 314, doi:[10.24114/js.v8i2.56987](https://doi.org/10.24114/js.v8i2.56987)
- Farida, Aszmi, Indah Fatiha, and Gusmaneli Gusmaneli, 'Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital', *Bhinneka*, 3.1 (2024), pp. 12–28, doi:[10.59024/bhinneka.v3i1.11108](https://doi.org/10.59024/bhinneka.v3i1.11108)
- Harlita, Ingka, and Zaka Hadikusuma Ramadan, 'Peran Komunitas Belajar Di Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.3 (2024), pp. 2907–20 <<https://jurnaldidaktika.org>>
- Hasnida, Sindi Septia, Ridho Adrian, and Nico Aditia Siagian, 'Tranformasi Pendidikan Di Era Digital', *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2.1 (2023), pp. 110–16, doi:[10.55606/jubpi.v2i1.2488](https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488)
- Napitupulu, Dedi Syahputra, 'KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN RANAH AFEKTIF SISWA DI MAN 2 MODEL MEDAN', *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam*, V.2 (2016)
- Nurtanto, Muhammad, 'Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru', *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan: Inovasi Pembelajaran*

- Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 1.10 (2016), pp. 553–65
- Pendidikan, Kualitas, 'Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora <https://Publisherqu.Com/Index.Php/Pediaqu> Vol. 3, No. 4 Oktober 2024', 3.4 (2024), pp. 4859–84
- Rapa, Anarasian A, and others, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Implementasi Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik*, 2.3 (2024), pp. 220–31
<<https://journal.aripafi.or.id/index.php/tritunggal/article/view/525>>
- Roy, Bagaskara, 'Reorientasi Teori Andragogi Pada Proses Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Rokania*, 4.3 (2019), pp. 315–33
- Scholar, Google, 'TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER GENERASI MILENIAL', 4.November (2024), pp. 4004–21
- Sukanti, 'Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Tindakan Kelas.', *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, VI (2008)
- Supriadi, D., 'Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1 (2019), pp. 15-27.
- Tafonao, Talizaro, Sion Saputra, and Rosita Suryaningwidi, 'Learning Media and Technology: Generation Z and Alpha', *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 2.2 (2020), p. 89, doi:10.32585/ijimm.v2i2.954
- Zakiyyah, Intan, Suparto Suparto, and Maswani Maswani, 'Learning Management of Islamic Religious Education Based on Digital Technology', 2024, pp. 1–7, doi:10.1109/citsm64103.2024.10775708